

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI WORKSHOP DI SMAN 1 BANDAR DUA KABUPATEN PIDIE JAYA TAHUN AJARAN 2022/2023

Murhamatillah

Pengawas Sekolah Kabupaten Pidie Jaya

mur.hamatillah90@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop, serta meningkatkan Kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop di SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan respon guru terhadap kegiatan yang dilakukan. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah: bila minimal terdapat 85% guru tergolong sangat baik dan baik dalam aspek penilaian strategi pembelajaran berdiferensiasi, maka sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur dalam menilai keberhasilan tindakan adalah kesiapan guru mengikuti workshop dan hasil pelaksanaan workshop. Dari analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan kesiapan dan Kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi pada guru SMAN 1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya.

Kata kunci: *Kinerja Guru, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Workshop.*

PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai stake holder di sekolah menduduki peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat penting dan strategis. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi, baik kompetensi Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi maupun kompetensi sosial, sebagaimana yang digariskan dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007. Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (transfer of knowledge), tetapi pendidik (transfer of value) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar. Dengan demikian kepala sekolah dan guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat, sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Sikap kurang bergairah, kurang aktif, dan kelas kurang berpusat pada siswa merupakan masalah pembelajaran yang dihadapi di SMAN 1 Bandar Dua, khususnya untuk mata ajaran eksakta. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar siswa belum maksimal. Kondisi seperti ini tentunya tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Penulis sebagai pengawas pembina sekolah SMAN 1 Bandar Dua mengamati bahwa sarana, alat, dan sumber belajar siswa masih sangat kekurangan di sekolah ini. Hasil pengamatan penulis sangat banyak kendala/keterbatasan sekolah dalam hal penyediaan sarana, alat, media, bahan, dan sumber pembelajaran, sehingga penulis berinisiatif bahwa kemampuan gurulah yang terutama sekali harus ditingkatkan dan diberdayakan, terutama dalam hal penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang tepat dan disenangi siswa, sehingga pembelajaran akan efektif dan berkualitas sesuai kebutuhan setiap peserta didik, yang akhirnya berakibat kepada peningkatan kemampuan siswa. Jadi peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop di sekolah.

Sehubungan dengan uraian di atas, tampak bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang baik yang disusun oleh guru akan berdampak positif bagi siswa dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Namun kenyataan yang ada sekarang menunjukkan hal yang terbalik. Dari hasil supervisi manajerial terhadap perangkat pembelajaran guru khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa 80% guru di kelas masih dominan menggunakan strategi pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan strategi pembelajaran dengan tepat karena kinerja menyusun strategi pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat sama sekali. Penyusunan strategi pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, penulis berupaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran melalui workshop di sekolah. Hal ini akan penulis kaji dan teliti melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) pada SMAN 1 Bandar Dua pada Tahun Ajaran 2022/2023, dengan judul: "Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Workshop di SMAN 1 Bandar Dua Tahun Ajaran 2022/2023".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan Sekolah (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop di SMAN 1 Bandar Dua. Tindakan yang akan dilakukan adalah workshop penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat.

Penelitian dilakukan pada guru di SMAN 1 Bandar Dua semester 1 Tahun ajaran 2022/2023. subjek penelitian ini guru-guru di SMAN 1 Bandar Dua yang berjumlah 33 orang. Pemilihan lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Di samping itu, hasil supervisi ditemukan kelemahan guru dalam menyusun strategi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022 mulai dari persiapan sampai dengan pembuatan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rekaman fakta/observasi di lapangan, para guru di SMAN 1 Bandar Dua pada awalnya pemahaman terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi guru menganggap bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak terlalu penting, penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi hanya merupakan persyaratan administrasi sehingga strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dibuat tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi siswa. Demikian pula tampak jelas, kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi hanya didasari oleh contoh-contoh yang ada tanpa menganalisis secara kritis berdasarkan standar yang ada sehingga kualitas strategi pembelajaran jauh dari apa yang diharapkan. Hampir semua guru ditemukan kurang paham semua aspek yang ada dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Kesalahan umum yang tampak adalah: (1) guru belum mampu menyusun tujuan pembelajaran berdiferensiasi, (2) guru belum mampu menguraikan materi ajar dengan baik, (3) guru belum

mampu membuat langkah-langkah pembelajaran sesuai metode pembelajaran yang dituliskan, (4) guru belum mampu membuat penilaian sesuai dengan metode yang digunakan, dan (5) guru belum mampu memanejemen waktu baik dalam kegiatan awal, inti dan penutup. Dengan kondisi awal seperti ini perlu adanya tindakan nyata yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi, yakni berupa workshop.

Setelah dilalukannya kegiatan workshop pada siklus I Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 25 orang atau 75,76% peserta siap dan 8 orang atau 24,24% tergolong tidak siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 20 orang guru atau 60,06% siap dan 13 orang atau 39,94% tidak siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 31 orang atau 93,94% hadir dan 2 orang atau 6,06% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 15 orang atau 45,45% siap dan 18 orang atau 54,55% tidak siap. Berdasarkan deskripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti workshop belum memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. diperoleh kinerja guru menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi seperti tampak pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Penilaian Komptensi Guru dalam Menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi pada Siklus I (Pertama)

No	Aspek yang Dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Format	5	15,15	5	15,15	13	39,40	10	30,30
2.	Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	3	9,09	7	21,21	10	30,30	13	39,40
3.	Pembukaan (apersepsi, pre-tes)	3	10,00	6	20,00	10	33,33	11	36,67
4.	Inti (kesesuaian antara pembelajaran sesuai dengan bahan ajar, kualitas urutan penyajian, kualitas penugasan siswa, dan waktu	2	6,67	5	16,67	12	40,00	11	36,67
5.	Penutup (simpulan, potstes)	1	3,33	8	26,67	10	33,33	11	36,67

Keterangan:

4 = sangat baik 2 = cukup
 3 = baik 1 = tidak baik

Pada aspek format; 5 orang atau 16,67% guru dalam kategori tidak baik, 5 orang atau 16,67% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 10 orang atau 33,33% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 20 orang atau 66,67%. Pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar, tampak bahwa 2 orang atau 6,67% tergolong tidak baik, 7 orang atau 23,33% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 11 orang atau 36,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 21 orang atau 70,00%. Pada aspek pembukaan; 3 orang atau 10,00% guru dalam kategori tidak baik, 6 orang atau 20,00% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 11 orang atau 33,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 21 orang atau 70%. Pada aspek inti pembelajaran; 2 orang atau 6,67% guru dalam kategori tidak baik, 5 orang atau

16,67% tergolong cukup, 12 orang atau 40,00% tergolong baik dan 11 orang atau 33,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 23 orang atau 76,67%. Pada aspek penutup pembelajaran; 1 orang atau 3,33% guru dalam kategori tidak baik, 8 orang atau 26,67% tergolong cukup, 10 orang atau 33,33% tergolong baik dan 11 orang atau 33,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 21 orang atau 70,00%.

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.1 dan 4.2 tampaknya kinerja guru menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi para guru di SMAN 1 Bandar Dua belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi. maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II melalui workshop.). Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Setelah workshop pada siklus II, guru telah mengalami peningkatan hasil kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 28 orang atau 93,33% peserta siap dan 2 orang atau 6,67% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 27 orang guru atau 90,00% siap dan 3 orang atau 10,00% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 30 orang atau 100% hadir dan tidak ada orang atau 0,00% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 20 orang atau 66,67% siap dan 10 orang atau 33,33% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen.

Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan strategi pembelajaran yang dibuat untuk 30 orang guru yang hadir 3 orang tidak hadir, setelah diadakan workshop pada siklus II diperoleh kinerja guru menyusun strategi pembelajaran seperti tampak pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penilaian Kompetensi Guru dalam Menyusun Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada Siklus II (Kedua)

No	Aspek yang Dinilai	Skor							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Format	0	0,00	1	3,33	14	46,67	15	50,00
2.	Relevansi antara waktu dengan bahan ajar	0	0,00	2	6,67	12	40,00	16	53,33
3.	Pembukaan (apersepsi, pre-tes)	1	3,33	2	6,67	13	43,33	14	46,67
4.	Inti (kesesuaian antara pembelajaran sesuai dengan bahan ajar, kualitas urutan penyajian, kualitas penugasan siswa, dan waktu)	0	0,00	1	3,33	14	46,67	15	50,00
5.	Penutup (simpulan, postes)	0	0,00	1	3,33	13	43,33	16	53,33

Keterangan:

4 = sangat baik 2 = cukup
 3 = baik 1 = tidak baik

Dari Tabel 2. di atas, pada aspek format; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 3,33% tergolong cukup, 14 orang atau 46,67% tergolong baik dan 15 orang atau 50,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 29 orang atau 96,67%. Pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar, tampak bahwa 0 orang atau 0,00% tergolong tidak baik, 2 orang atau 6,67% tergolong cukup, 12 orang atau 40,00% tergolong baik dan 16 orang atau 53,33% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 28 orang atau 93,33%. Pada aspek pembukaan; 1 orang atau 3,33% guru dalam kategori tidak baik, 2 orang atau 6,67% tergolong cukup, 13 orang atau 43,33% tergolong baik dan 14 orang atau 46,67% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 27 orang atau 90,00%. Pada aspek inti pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 3,33% tergolong cukup, 14 orang atau 46,67% tergolong baik dan 15 orang atau 50,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 29 orang atau 96,67%. Pada aspek penutup pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 3,33% tergolong cukup, 13 orang atau 43,33% tergolong baik dan 16 orang atau 53,33% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 29 orang atau 96,67%.

Berdasarkan dekripsi pada tabel 4.3 dan 4.4 tampaknya kinerja guru menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi para guru SMAN 1 Bandar Dua sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dengan hasil seperti itu, berarti tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan workshop tentang penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru di SMAN 1 Bandar Dua. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran melalui workshop di SMAN 1 Bandar Dua dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi guru di SMAN 1 Bandar Dua.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan *workshop* dengan metode kooperatif konsultatif, di mana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi, akhirnya nanti mampu menyusunnya dengan baik dan benar.

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *workshop* yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun implementasinya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dimulai dari supervisi awal. Supervisi awal dilakukan untuk mengenali masalah yang ada pada guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi. Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil supervisi kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan workshop. Workshop dilakukan dengan menggunakan tahapan-tahapan yang lebih menekankan pada pengetahuan praktis sehingga mudah dicerna oleh guru. Selanjutnya adalah memberikan praktek menulis strategi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan format yang telah ditentukan. Untuk menyakinkan guru membuat strategi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan presentasi pada masing-masing kelompok guru mata pelajaran. Peneliti mengamati dan menilai strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah disusun guru. Dari penilaian tersebut kemudian dievaluasi bagian mana yang belum sesuai dengan kriteria, kemudian dilanjutkan dengan perbaikan. Melalui tahap tersebut kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkat.
2. Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan workshop di SMAN 1 Bandar Dua. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui pembinaan berupa workshop di SMAN 1 Bandar Dua dari siklus I ke siklus II dan mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 85%, artinya 85% guru telah efektif dalam menyusun strategi pembelajaran pada masing-masing aspek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru kelas dalam menyusun strategi pembelajaran di SMAN 1 Bandar Dua. Dan Wali kelas di SMAN 1 Bandar Dua memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop. Dengan demikian kegiatan workshop memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: (1) para guru sebaiknya menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kebutuhan siswa dan memperhatikan proporsi waktu yang ada dan tidak hanya mencontoh strategi pembelajaran berdiferensiasi yang telah ada, (2) agar pembinaan melalui workshop dapat berjalan secara efektif, maka semua guru harus mampu bekerjasama dengan peserta lain yang bersifat kolaboratif konsultatif, (3) peningkatan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi akan berjalan dengan efektif bila semua komponen sekolah memfasilitasi kegiatan tersebut secara rutin, (4) sebaiknya pemerintah senantiasa memfasilitasi dalam semua kegiatan dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi, (5) membiasakan untuk mengembangkan budaya mutu di sekolah sehingga target dalam peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai, dan (6) pembinaan penyusunan strategi pembelajaran berdiferensiasi melalui workshop, dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Badudu, J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prokton and W.M. Thornton. 1983. *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. Jakarta: Bina Aksara.
- Purwanto, M Ngalim. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Rasyid, Mahmunar. 2005. *Strategi Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.